

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi umum merupakan penunjang kebutuhan dengan keterkaitan ekonomi dan sosial dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk meningkatkan mobilitas. Sistem transportasi umum berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup dari komunitas yang dilayani (Sutandi, 2015). Transportasi berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan manusia

Menurut Todd Litman dalam (Sutandi, 2015) salah satu definisi transportasi berkelanjutan dari *the European Union Council of Ministers of Transport* adalah sebagai berikut :

1. Menekankan akses dan pengembangan kebutuhan dasar untuk individu, perusahaan, dan masyarakat menuju keselamatan secara konsisten dan kesehatan manusia dan ekosistem, dan mengutamakan keseimbangan dalam dan antara generasi.
2. Melaksanakan secara adil dan efisien, memilih moda transportasi yang mendukung ekonomi secara kompetitif dengan mengutamakan keseimbangan pengembangan regional.
3. Memperhatikan pembatasan emisi dan buangan dalam kemampuan dunia untuk menyerap dampak negatif atau limbah, menggunakan sumber daya yang terbarukan pada generasi sekarang, dan menggunakan sumber daya yang tidak terbarukan pada tingkat yang lebih rendah, serta penggunaan sumber daya alternatif yang meminimalkan dampak penggunaan lahan dan meminimalkan polusi.

Penggunaan transportasi bagi kehidupan manusia yaitu sebagai sarana perpindahan tempat ke tempat lain. Terdapat sektor transportasi yang bertujuan untuk mempermudah mobilitas yaitu, pesawat terbang, kapal laut, bus, mobil, motor, dan yang lainnya. Pada transportasi darat salah satunya adalah kereta api yang mampu menampung banyak penduduk untuk mempermudah mobilisasi dan mempersingkat waktu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, perkeretaapian adalah Teknik

kesatuan sarana dan prasana, dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api.

Kereta api merupakan salah satu transportasi darat yang mempertimbangkan faktor ketepatan waktu, keamanan, keteraturan jadwal, kecepatan, kepuasan, dan kenyamanan. Infrastruktur transportasi darat salah satunya adalah kereta api, memberikan dampak yang positif berupa aksesibilitas antar wilayah. Upaya untuk memenuhi kebutuhan transportasi ini dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai pendayagunaan sarana prasarana yang ada serta terus dikembangkan (Biomantara & Herdiansyah, 2019).

Bandung merupakan salah satu kota yang padat akan penduduknya, berbagai macam transportasi umum di Kota Bandung sudah tersedia. Salah satunya kereta api sebagai sarana transportasi umum yang cukup banyak diminati warganya. Bandung memiliki kereta api lokal Bandung Raya. Terdapat 13 stasiun lokal Bandung Raya yang terletak di Bandung Barat hingga Bandung Timur yaitu, stasiun padalarang, stasiun gadobangkong, stasiun cimahi, stasiun, cimindi, stasiun, ciroyom, stasiun, bandung, stasiun cikudapateuh, stasiun kiaracondong, stasiun gedebage, stasiun cimekar, stasiun rancaekek, stasiun haurpugur, stasiun cicalengka. Dengan adanya kereta api, mobilisasi semakin mudah dan terjangkau. dilihat dari segi waktu maupun biaya.

PT. Kereta Api Indonesia (persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan jasa transportasi darat kereta api. Jasa transportasi yang disediakan oleh PT. Kereta Api (Persero) adalah jasa angkutan penumpang dan angkutan barang (BUMN, 2016). Dengan adanya PT. Kereta Api Indonesia memudahkan dalam proses pelayanan pada masyarakat khususnya sebagai sarana transportasi. Dengan adanya kereta api, masyarakat mampu mengoptimalkan kegiatan dan keperluan dengan menggunakan jasa angkutan transportasi kereta api. Selain itu terdapat berbagai kemudahan dan keunggulan yang telah disediakan PT. Kereta Api Indonesia bagi calon penumpang agar dapat menikmati layanan jasa yang disediakan diantaranya: (a) kemudahan dalam memesan tiket, (b) jadwal kereta yang terperinci, (c) terhindar dari kemacetan dan waktu tempuh lebih cepat, (d) nyaman dan keamanan, dan (d) mengutamakan keselamatan (BUMN, 2016). Maka, salah satu layanan angkutan transportasi PT. Kereta Api (persero) Indonesia

yaitu kereta api lokal Bandung Raya. Kereta Api Lokal Bandung Raya beroperasi pada DAOP 2 (Daerah Operasi 2) Bandung. Kereta api lokal Bandung Raya mempunyai banyak perubahan khususnya dengan sarana dan prasarana. Fasilitas yang disediakan di stasiun kereta api lokal Bandung Raya mempunyai kelengkapan untuk menunjang kebutuhan atau sebagai pelengkap masyarakat pada umumnya.

Stasiun lokal Bandung Raya mempunyai keunikan di setiap sudutnya, dengan berbagai macam kehidupan yang terlihat pada stasiun lokal Bandung Raya. Keunikan Stasiun lokal Bandung Raya dilihat dari berbagai macam kehidupan manusia yang dinamis. Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan masyarakat pada umumnya, dapat digambarkan pada setiap stasiun lokal Bandung Raya dengan kegiatan dan situasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setiap stasiun memiliki kesibukan masing-masing. Dengan jam kerja yang berbeda-beda mampu memperlihatkan seluruh aktivitas manusia yang berubah-ubah. Pada stasiun Padalarang, cukup ramai dan mulai adanya kegiatan manusia dari pagi atau mulai terbitnya matahari. Stasiun Gadobangkong, mulai melakukan kegiatan atau adanya interaksi pada stasiun tersebut yaitu pada pagi menjelang siang hari dan sore hari. Stasiun Cimahi merupakan stasiun terpadat kedua setelah stasiun Bandung. Kesibukan atau adanya aktivitas yang berada di Stasiun Cimahi mulai dari pagi hingga malam hari. Itu dikarenakan stasiun tersebut berada di tengah kota Cimahi. Maka, stasiun tersebut mampu memfasilitasi aktivitas masyarakat pada umumnya dengan adanya transportasi kereta api. Stasiun Cimahi akan terlihat padat apabila pagi hari. Stasiun Ciroyom merupakan stasiun perbatasan antara Kota Cimahi dan Kota Bandung. Disamping itu, aktivitas manusia sangat terlihat dari pagi hingga sore hari. Kepadatan Stasiun Ciroyom mulai terlihat apabila pada saat hari kerja. Stasiun Bandung merupakan stasiun yang sangat diminati oleh semua orang. Karena Stasiun Bandung tidak hanya mengantarkan penumpang hingga luar daerah. Namun bisa sampai luar kota. Stasiun Bandung setiap harinya dipenuhi oleh kalangan remaja hingga dewasa. Dengan aktivitas yang berbeda-beda mampu menggambarkan dinamika kehidupan manusia. Stasiun Cikudapateuh merupakan stasiun kampung kota, karena memperlihatkan bahwa di stasiun tersebut, terletak

di tengah Kota Bandung, akan tetapi dengan suasana perkampungan. Stasiun Cikudapateuh merupakan stasiun yang kondisi penumpangnya sangat terlihat stabil. Pada saat di stasiun tersebut, kepadatan penumpang dapat dilihat dengan jelas bahwa tidak ada waktu khusus keramaian di stasiun tersebut. namun ada saja penumpang yang ingin menaiki kereta api di Stasiun Cikudapateuh. Stasiun Kiaracondong adalah stasiun yang memperlihatkan kondisi masyarakat yang kepadatan penduduknya mulai dari siang hingga sore hari. Itu dikarenakan banyak pekerja lepas yang menggunakan transportasi kereta api sebagai sarana perpindahan lokasi. Stasiun Gedebage, pada umumnya jarang terlihat ramai oleh penumpang. Adapun penumpang yang ingin menaiki kereta api di stasiun tersebut, terlihat dari siang hingga sore hari. Stasiun Cimekar merupakan stasiun yang terletak di wilayah Bandung Timur. Stasiun tersebut mulai terlihat ramai dengan penduduknya yaitu pagi dan sore hari. Karena cenderung penumpang tersebut, beraktivitas dari pagi hingga sore hari. Stasiun Rancaekek yaitu stasiun yang dapat digambarkan dengan kondisi yang padat akan penduduknya. Oleh karena itu, Stasiun Rancaekek sedang dalam tahap pembangunan, guna memfasilitasi sarana dan prasarana pada masyarakat sekitar. Stasiun Haurpugur merupakan stasiun yang tidak ramai dengan penumpangnya. Adapun keramaian pada stasiun tersebut, dilihat dari waktu sore hari. Stasiun Cicalengka merupakan stasiun akhir dari perjalanan Stasiun Padalarang. Stasiun ini, menggambarkan kepadatan penumpang yang setiap harinya dipenuhi oleh para pekerja lepas. Keramaian stasiun tersebut, mulai dari pagi hingga malam hari

Kejadian-kejadian tersebut dapat diabadikan dengan sebuah karya foto. Dalam dunia fotografi terdapat beberapa klasifikasi fotografi. Salah satunya adalah fotografi jalanan (*street photography*). Dimana fotografi jalanan (*street photography*) adalah representasi sebuah kota yang diambil dengan memberikan sebuah kesan, tidak hanya diluar ruangan saja namun merepresentasikan di dalam ataupun di lingkungan sekitarnya. Fotografi jalanan memotret orang-orang dengan menghadirkan skycrapers maupun cityscape yang menghadirkan representasi wajah sebuah kota (Abdi, 2011). Fotografi jalanan merupakan interpretasi dari kegiatan manusia yang sangat dinamis. Kehidupan manusia yang sangat dinamis merupakan suatu pemaknaan dan pemberian kesan terhadap fotografi jalanan.

Dengan adanya fotografi, mampu menginterpretasikan objek melalui media visual. Fotografi telah membuktikannya dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk ‘gaya’ atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya (Soedjono, 2006:4). Jalanan merupakan “wadah” dimana pada kegiatan masyarakat disana terlihat. Dengan kesibukan atau keperluan yang berbeda mampu memperlihatkan kota sebagai cerita. Fotografer jalanan tidak tertarik dengan keindahan alam, matahari tenggelam, bulan purnama, jika itu tidak dimaknai dalam hubungannya di ruang public (Prasetya, 2014:13).

Dalam merepresentasi karya fotografi, setiap penghasil karya atau fotografer mampu mengabadikan dengan berbagai macam cara agar karya tersebut terlihat mudah dipahami dan dimaknai, salah satunya yaitu merepresentasi dengan foto monokromatik. Menurut (Rachmat, 2007) sebagian orang membutuhkan foto sebagai media dokumentasi yang pada saat ini fotografi monokromatik begitu sangat berkembang. Sebuah foto monokromatik hitam putih mampu menampilkan warna yang utuh dalam bentuk monokrom. Dengan ketiadaan warna lain pada foto tersebut mampu menampilkan kesan misterius dan mampu menyatakan pendalaman makna.

Menurut (Sutedja & AthorIQ, 2021) pada penelitian foto monokromatik, yaitu Suatu foto monokromatik hitam putih tercipta suasana atau nuansa ambigu dan misterius yang kuat.

Menurut John Nagel, 2014 memberi pernyataan bahwa “Black and white photography have always maintained a significant niche in the interest of many photograpghers”, John Nigel. Dengan ini, fotografi monokrom menggambarkan suatu keindahan yang selalu dipertahankan untuk kepentingan fotografer.

Menurut (Eric, 2016) dalam penelitian foto monokromatik, yaitu foto hitam putih adalah teknik yang mampu membuat manusia memberi tumpuan penuh kepada isu dalam suatu hasil karya foto dan sebagai isyarat penempatan komposisi dalam sebuah foto.

Kesimpulannya, menghasilkan fotografi monokromatik membuat hasil akhir karya foto terlihat lebih terasa dalam hal pemaknaan dan menyimpan rasa yang

mendalam sehingga dapat dirasakan melalui ilusi yang ditangkap dengan sudut pandang.

Pada dasarnya fotografi jalanan (*street photography*) bukan hanya sekedar human interest namun melainkan dengan kehidupan dinamika masyarakat yang sifatnya berubah – ubah sehingga dapat digambarkan dengan perubahan atau perpindahan tempat A hingga tempat B. Dengan penggambaran kegiatan manusia yang dinamis dan terlihat sangat signifikan perubahannya maka, digambarkan pada Stasiun Lokal Bandung Raya.

Maka, peneliti tertarik untuk mengabadikan dalam karya fotografi jalanan dalam katalog digital. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu karya seni fotografi jalanan sebagai representasi stasiun lokal bandung raya. Dalam pembuatan karya fotografi jalanan diterapkan pada karya tugas akhir ini. Pembuatan karya fotografi jalanan yang akan mengabadikan momen di jalanan diiringi dengan ide atau suatu konsep agar mudah dinikmati dan dimaknai.

Penggunaan karya seni fotografi dapat dinikmati oleh setiap orang, dengan penuh pemaknaan dan perasaan. Oleh karena itu, mengabadikan momen dalam karya seni fotografi adalah dengan membuat katalog digital. Katalog digital merupakan media informasi dan komunikasi yang akan disampaikan oleh setiap orang melalui media visual.

Penulis ingin lebih memahami tentang , fotografi jalanan dengan gaya monokromatik melalui katalog digital. Untuk memperoleh data sebagai bahan referensi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang fotografi.

Suatu karya fotografi akan diakui keestetikaannya dilihat dengan cara penyampaian sudut pandang foto tersebut. berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengaplikasikan idenya melalui karya dalam skripsi penciptaan dengan mengangkat tema dan judul: “Perancangan Katalog Digital Untuk Merepresentasi Stasiun Lokal Bandung Raya Dalam Karya Fotografi Jalanan Dengan Gaya Monokromatik”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan karya yang berfokus pada pembuatan karya fotografi. Dengan demikian penulis dapat menulis beberapa hal sebagai rumusan permasalahan yang akan digagas agar tujuan dari tugas akhir penciptaan ini dapat terlihat lebih jelas dan terarah, yaitu:

1. Bagaimana teknik fotografi jalanan untuk merepresentasikan stasiun lokal bandung raya?
2. Bagaimana menerapkan gaya monokromatik pada karya fotografi jalanan yang merepresntasikan stasiun lokal bandung raya?
3. Bagaimana rancangan katalog digital untuk merepresentasikan stasiun lokal Bandung Raya dalam karya fotografi jalanan dengan gaya monokromatik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini, yaitu:

1. Merepresentasikan teknik fotografi jalanan pada stasiun lokal bandung raya
2. Mengetahui pengambilan objek fotografi jalanan dengan gaya monokromatik
3. Untuk merepresentasikan stasiun lokal bandung raya dengan katalog digital dalam karya fotografi jalanan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari merepresentasikan karya seni fotografi jalanan stasiun lokal bandung raya dengan gaya monokromatik ini, penulis memaparkan beberapa manfaat pembuatan karya ini. Diantaranya:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seni fotografi jalanan dengan gaya monokromatik
 - b. Menambah atau meningkatkan konsep ide dengan kemampuan seni fotografi jalanan dengan gaya monokromatik
 - c. Merepresentasikan karya fotografi jalanan dengan gaya monokromatik melalui media katalog digital
2. Bagi penulis dan fotografer

- a. Dengan pembuatan karya ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dan sebagai acuan khususnya pada bidang fotografi
 - b. Sebagai bentuk referensi untuk pelajaran yang digunakan pada bidang fotografi
3. Bagi masyarakat
- a. Untuk dijadikan sebagai inspirasi bagi fotografer yang memotret fotografi jalanan dengan gaya monokromatik
 - b. Untuk memperluas dan mengembangkan fotografi jalanan dengan gaya monokromatik

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penciptaan skripsi ini adalah :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan yang merupakan sebuah pengantar dalam pembuatan skripsi penciptaan karya penulis.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kajian teoritik, kajian mengenai teknik dan konsep penciptaan. Landasan ini yang mendasari proses penciptaan

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pengembangan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdiri dari kerangka pemikiran, studi literatur, studi empiris, serta analisis lapangan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang merepresentasi stasiun lokal Bandung Raya berupa foto dan menggunakan gaya monokromatik apa yang telah dibuat.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan tentang apa yang telah dibuat dan dilakukan selama penelitian dan membuat karya fotografi jalanan.